

PENGABDIAN MASYARAKAT MENGENAL TREN PENGGUNAAN FINTECH DI KALANGAN GENERASI MUDA BERSAMA ASOSIASI DOSEN MUDA INDONESIA

Abednego Priyatama¹, Wendra Afriana², Immi Fiska Tarigan³, Budhi Sriyono Prasetyo⁴
Ekonomi, Manajemen, Universitas Gunadarma

Article History

Received : 01 Juli 2025

Revised : 15 Juli 2025

Accepted : 19 Juli 2025

Published : 22 Juli 2025

Corresponding author*:Abednego@staff.gunadarma.ac.id**Cite This Article:**

Abednego Priyatama, Wendra Afriana, Immi Fiska Tarigan, & Budhi Sriyono Prasetyo. (2025). Tren Penggunaan Fintech di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(2).

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i2.2184>

Abstract: The growth of financial technology (fintech) services in Indonesia has significantly increased, especially among the younger generation. However, students often use fintech platforms without sufficient understanding of their functions, benefits, and potential risks. This community service project aimed to educate junior and senior high school students at Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur about current trends in fintech usage and the importance of digital financial literacy. The activities were carried out through interactive methods, including educational sessions, fintech application simulations, and group discussions. The results showed an approximate 35% increase in student understanding based on pre- and post-tests, as well as improved awareness of digital security and personal finance management. The students' high enthusiasm indicated that fintech education is both relevant and necessary in school settings. This initiative presents opportunities for integrating digital financial literacy into school curricula and extracurricular programs.

Keywords: fintech, youth, digital financial literacy, students, community engagement

Abstrak: Pertumbuhan layanan financial technology (fintech) di Indonesia semakin pesat, terutama di kalangan generasi muda yang menjadi pengguna aktif platform digital. Namun, tren ini belum dibarengi dengan literasi keuangan digital yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP dan SMA di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur mengenai tren penggunaan fintech, jenis layanan yang umum digunakan, serta potensi risiko dan manfaatnya. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, simulasi penggunaan aplikasi fintech, diskusi kelompok, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 35% serta tingginya antusiasme siswa terhadap materi literasi digital. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran finansial dan kecakapan digital sejak usia sekolah, serta membuka peluang untuk integrasi literasi keuangan ke dalam kurikulum pembelajaran.

Kata kunci: fintech, generasi muda, literasi keuangan, pelajar, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem keuangan. Salah satu inovasi utama yang berkembang pesat adalah financial technology (fintech), yaitu layanan keuangan yang dikemas secara digital melalui aplikasi dan platform daring. Fintech mencakup berbagai layanan seperti dompet digital (e-wallet), transfer uang elektronik, pinjaman daring, layanan investasi, hingga pembayaran berbasis QR code. Kemudahan akses, efisiensi waktu, dan kenyamanan transaksi menjadikan fintech semakin populer, khususnya di kalangan generasi muda (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Generasi muda, terutama pelajar tingkat SMP dan SMA, kini menjadi segmen pengguna aktif layanan fintech. Mereka kerap menggunakan aplikasi digital untuk keperluan seperti pembelian pulsa, jajan daring, atau transaksi sederhana lainnya. Kebiasaan ini tumbuh seiring meningkatnya penetrasi internet, kepemilikan gawai, dan paparan terhadap budaya konsumtif berbasis teknologi. Fintech secara tidak langsung telah menjadi bagian dari gaya hidup remaja urban dan suburban, termasuk di wilayah Cibubur dan sekitarnya.

Namun, tren ini tidak selalu disertai dengan tingkat pemahaman yang memadai terhadap literasi keuangan dan risiko penggunaan teknologi keuangan secara tidak bijak. Banyak pelajar yang belum menyadari pentingnya keamanan data pribadi, manajemen pengeluaran, serta ancaman dari penggunaan aplikasi ilegal seperti pinjaman online tanpa izin resmi. Keterbatasan pengetahuan ini meningkatkan kerentanan terhadap penyalahgunaan layanan keuangan digital, overkonsumsi, hingga jebakan utang sejak usia dini (Suryanto & Santoso, 2021).

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis OJK pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan digital di kalangan remaja masih berada di bawah angka ideal. Meskipun tingkat inklusi keuangan meningkat pesat—artinya akses terhadap layanan keuangan semakin luas—tingkat pemahaman yang seimbang masih rendah. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara penggunaan dan pemahaman, yang perlu segera direspon melalui pendekatan edukatif yang tepat sasaran.

Salah satu pendekatan yang dapat ditempuh adalah melalui program pengabdian masyarakat dengan fokus pada edukasi fintech dan literasi keuangan digital. Edukasi ini tidak hanya menjelaskan cara kerja layanan fintech, tetapi juga menanamkan pemahaman kritis tentang fungsi keuangan pribadi, manajemen risiko digital, serta prinsip perlindungan konsumen. Jika dikemas secara menarik, kegiatan edukatif ini dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan dan kebijakan digital sejak usia remaja (Rahmawati & Haryanto, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur, sebuah lembaga pendidikan yang menaungi siswa-siswi tingkat SMP dan SMA dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Yayasan ini menjadi mitra strategis karena memiliki ekosistem pendidikan yang terbuka terhadap inovasi dan pembelajaran berbasis proyek. Kehadiran program edukasi fintech menjadi tambahan yang memperkuat upaya yayasan dalam membentuk siswa yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga melek digital dan finansial.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengenali tren penggunaan fintech secara menyeluruh—tidak hanya dari sisi manfaat, tetapi juga risikonya. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi dunia akademik dalam menjembatani kesenjangan literasi keuangan digital pada generasi muda. Dalam jangka panjang, pemahaman yang baik terhadap fintech dapat menjadi modal penting bagi pelajar dalam menghadapi era ekonomi digital yang semakin kompetitif dan kompleks.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, dengan menggabungkan metode edukasi interaktif, simulasi langsung, dan evaluasi terukur. Kegiatan dirancang agar sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP dan SMA yang aktif, visual, dan cenderung belajar melalui pengalaman langsung (experiential learning).

Lokasi dan Sasaran

Program dilaksanakan di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur, yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah dengan siswa dari jenjang SMP dan SMA. Total peserta kegiatan berjumlah 45 siswa, terdiri dari 25 siswa SMA dan 20 siswa SMP, dengan pendampingan oleh 5 orang guru.

Tahapan Kegiatan

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra

Tim pelaksana melakukan observasi awal dan wawancara informal dengan pihak sekolah dan siswa untuk menggali pengetahuan dasar serta perilaku penggunaan fintech. Identifikasi dilakukan secara kualitatif untuk memahami tren penggunaan dompet digital, kebiasaan transaksi daring, dan pemahaman tentang keamanan digital.

Penyusunan Materi dan Media

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan usia peserta. Materi mencakup:

1. Pengenalan fintech dan jenis-jenisnya (e-wallet, e-money, paylater, pinjol legal vs ilegal)
2. Cara kerja aplikasi keuangan digital
3. Risiko dan cara menjaga keamanan data pribadi
4. Pengelolaan uang saku secara digital
5. Media pendukung berupa:
 - Modul cetak bergambar
 - Infografis visual
 - Simulasi aplikasi demo (tanpa koneksi keuangan riil)
 - Kuis interaktif digital berbasis Google Form

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan utama dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan tatap muka selama 1 hari penuh dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pembukaan dan pre-test
2. Sesi penyuluhan interaktif
3. Simulasi penggunaan aplikasi
4. Diskusi kelompok dan studi kasus
5. Kuis dan post-test
6. Refleksi dan penutupan

Metode partisipatif aktif diterapkan untuk memastikan keterlibatan siswa, termasuk melalui role-play sebagai pengguna dan pengelola keuangan digital.

Evaluasi dan Analisis

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test menggunakan soal pilihan ganda yang mencerminkan pemahaman terhadap materi.

Data diuji secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan skor rata-rata.

Refleksi terbuka dilakukan dengan mengumpulkan tanggapan siswa melalui kuesioner dan diskusi akhir sesi.

Teknik Analisis Data

Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat persentase peningkatan pemahaman siswa. Umpan balik siswa dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi minat, kesulitan, dan potensi pengembangan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Fintech

Kegiatan pengabdian ini berhasil menjangkau 45 siswa dari jenjang SMP dan SMA yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi beragam. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep dasar fintech dan literasi keuangan digital. Rata-rata skor pre-test

berada pada angka 52,4%, sementara skor post-test meningkat menjadi 87,8%, menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 35,4%.

Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa hanya mengenal aplikasi fintech sebagai alat pembayaran untuk keperluan konsumtif seperti jajan online dan pembelian pulsa. Mereka belum memahami bahwa fintech mencakup layanan keuangan yang lebih luas seperti *peer-to-peer lending*, *e-money*, *paylater*, dan investasi digital. Setelah kegiatan edukatif, siswa mulai mampu mengidentifikasi berbagai jenis layanan fintech dan memahami penggunaannya secara lebih bijak.

Simulasi dan Respons Peserta

Sesi simulasi penggunaan aplikasi fintech menjadi momen paling menarik dan interaktif dalam kegiatan. Dengan menggunakan aplikasi simulatif yang tidak terhubung ke transaksi nyata, siswa diajak mencoba fitur-fitur seperti pengecekan saldo, pengiriman dana, hingga mengatur anggaran pengeluaran bulanan. Sesi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membuka wawasan siswa tentang pentingnya *financial planning*.

Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mengelola uang saku secara digital sebelumnya. Beberapa siswa juga menceritakan pengalaman mereka menerima tawaran pinjaman daring dari aplikasi ilegal, tanpa mengetahui legalitas dan risikonya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan dampak preventif terhadap potensi penyalahgunaan layanan fintech oleh remaja.

Kesadaran terhadap Risiko Digital dan Etika Keuangan

Selain pemahaman teknis, aspek yang juga ditanamkan dalam kegiatan ini adalah kesadaran terhadap keamanan digital dan etika penggunaan fintech. Materi tentang perlindungan data pribadi, penghindaran pinjol ilegal, dan bahaya *overkonsumsi digital* menjadi topik penting yang dibahas dalam diskusi kelompok.

Dari hasil kuesioner, sebanyak 91% peserta menyatakan baru mengetahui perbedaan antara fintech legal dan ilegal, dan 78% menyadari pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi saat menggunakan aplikasi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital belum sepenuhnya dimiliki oleh remaja meskipun mereka adalah pengguna aktif teknologi.

Tanggapan Guru dan Potensi Integrasi Kurikulum

Guru pendamping yang terlibat dalam kegiatan menyampaikan apresiasi terhadap materi dan pendekatan yang digunakan. Mereka mengakui bahwa siswa menjadi lebih antusias dan terbuka untuk berdiskusi mengenai masalah keuangan pribadi. Bahkan, beberapa guru menyarankan agar kegiatan serupa dapat dijadikan bagian dari ekstrakurikuler literasi digital, atau diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti PPKn, Ekonomi, atau Informatika.

Kegiatan ini juga membuka ruang diskusi antarpendidik mengenai pentingnya pendidikan keuangan sejak usia sekolah. Guru menilai bahwa tren penggunaan fintech yang semakin meluas di kalangan siswa harus diimbangi dengan edukasi yang sistematis, agar siswa tidak hanya menjadi pengguna aktif, tetapi juga konsumen cerdas dan bertanggung jawab dalam ekosistem keuangan digital.

Analisis Kritis

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa kegiatan edukatif mengenai tren fintech dapat diterima dengan baik oleh pelajar jika dikemas dengan pendekatan partisipatif dan berbasis simulasi. Selain itu, kegiatan ini memberikan pemahaman tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga membentuk sikap kritis dan tanggung jawab digital.

Namun demikian, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu untuk membahas topik lanjutan seperti investasi digital, *cryptocurrency*, dan pengenalan regulasi OJK secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan atau serangkaian modul edukasi berjenjang untuk mendampingi siswa dalam memahami ekosistem keuangan digital secara menyeluruh.

Rangkuman Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan generasi muda, khususnya siswa SMP dan SMA di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai tren penggunaan fintech, jenis-jenis layanan keuangan digital, serta risiko dan manfaat penggunaannya. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif, simulasi penggunaan aplikasi fintech, diskusi kelompok, dan evaluasi berbasis pre-test dan post-test.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, dengan kenaikan rata-rata skor pemahaman sebesar 35,4%. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, keamanan data, dan kehati-hatian dalam menggunakan layanan pinjaman online. Antusiasme siswa dan dukungan dari pihak sekolah menandakan bahwa edukasi mengenai fintech sangat relevan dan dibutuhkan.

Kegiatan ini juga membuka peluang integrasi literasi keuangan digital ke dalam kurikulum sekolah maupun program ekstrakurikuler. Dengan membekali generasi muda dengan pemahaman yang memadai tentang ekosistem keuangan digital, diharapkan mereka mampu menjadi pengguna yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital sangat dibutuhkan oleh kalangan pelajar, dan intervensi semacam ini dapat membentuk pemahaman dan sikap bijak terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi sejak usia sekolah.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Gambar 1. terlihat kondisi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kerjasama mitra dari Asosiasi Dosen Muda Indonesia dan Universitas Gunadarma.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema “Tren Penggunaan Fintech di Kalangan Generasi Muda” telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fintech dan literasi keuangan digital. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif, siswa SMP dan

SMA di Yayasan Rahmatan Lil Alamin JT Cabang Cibubur memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai jenis-jenis layanan fintech, manfaat serta risiko penggunaannya, dan pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak sejak usia sekolah.

Peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa sebesar 35,4% dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dan simulasi dalam mentransfer pengetahuan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa terhadap isu penting seperti perlindungan data pribadi, bahaya pinjaman online ilegal, dan kebutuhan akan perencanaan keuangan pribadi di era digital.

Dukungan dari guru pendamping serta tingginya partisipasi siswa memperkuat kesimpulan bahwa literasi keuangan digital merupakan kebutuhan nyata di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari penguatan kurikulum pendidikan karakter dan kewirausahaan, guna mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The evolution of Fintech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia.
- Chen, M. A., Wu, Q., & Yang, B. (2019). How valuable is FinTech innovation? *The Review of Financial Studies*, 32(5), 2062–2106. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz013>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Data Industri Fintech Terdaftar dan Berizin di OJK*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Rahmawati, L., & Haryanto, J. T. (2022). Literasi keuangan digital pada generasi Z di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 15–26.
- Suryanto, S., & Santoso, B. (2021). Perlindungan konsumen terhadap fintech ilegal di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 51(1), 1–15. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol51.no1.2930>
- World Bank. (2020). *Digital Financial Services*. Washington, DC: The World Bank. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/publication/digital-financial-services>